

**STUDI TENTANG PENGGUNAAN BAHAN AJAR
MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI PADA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KOTA MOJOKERTO**

JURNAL



Oleh:

NAHDIYATUR ROSIDAH

098554231

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI

2013

STUDI TENTANG PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI PADA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KOTA MOJOKERTO

Nahdiyatur Rosidah

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

Susanti

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis bahan ajar di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto serta alasan guru memilih bahan ajar tersebut, mengetahui kelayakan bahan ajar, dan mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto adalah LKS "Fokus" dan buku teks "PR Ekonomi Intan Pariwara". Dari hasil telaah ahli bahan ajar diperoleh hasil bahwa bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto LKS "Fokus" memiliki kategori layak dan buku teks "PR Ekonomi Intan Pariwara" sangat layak. Hasil respon siswa terhadap bahan ajar yang mereka gunakan sangat baik.

Kata Kunci : Bahan ajar

ABSTRACT

This study purpose to determine the types of teaching materials in SMA Negeri 1 Mojokerto City and the reasons teachers choose the teaching materials, determine the feasibility of teaching materials, and study the response of students to the instructional materials used. This study is a descriptive research with quantitative approach. The results showed that the materials used in SMA Negeri 1 Mojokerto City is LKS "Focus" and the textbook "PR Ekonomi Intan Pariwara". From the review of teaching materials expert obtained the result that the teaching materials used in SMA Negeri 1 Kota Mojokerto LKS "Focus" and has categorized textbook "PR Ekonomi Intan Pariwara" very decent. The results of the students' responses to the materials they use are very good..

Keyword: teaching materials

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan bangsa dan Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang seperti layaknya Indonesia. Perkembangan dan kemajuan suatu Negara dapat terlihat dari bagaimana pendidikan mampu membentuk Sumber Daya Manusia (SDM)

bergantung pada kualitas pendidikan suatu bangsa. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan nasional. Perbaikan tersebut diantaranya dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2006).

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor dalam kualitas pendidikan. Diperlukan sarana prasarana yang memadai untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Menurut Kepmendikbud No. 053/U/2001 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM), sekolah harus memiliki persyaratan minimal untuk menyelenggarakan pendidikan dengan serba lengkap dan cukup seperti, luas lahan, perabot lengkap, peralatan/ laboratorium/ media, infrastruktur, sarana olahraga, dan buku. Kehadiran Kepmendiknas itu dirasakan sangat tepat karena dengan keputusan ini diharapkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak terlalu tertinggal. Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi.

Berdasarkan uraian – uraian dari beberapa jurnal dapat disimpulkan bahwa banyak bahan ajar yang beredar di berbagai sekolah tidak sesuai. Menurut Lestari (2013) bahan ajar adalah sumber belajar yang sampai saat ini memiliki peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran karena

banyak bahan ajar yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran, umumnya cenderung berisikan informasi bidang studi saja dan tidak terstruktur dengan baik. Kualitas bahan ajar yang rendah dengan pembelajaran konvensional akan berakibat pada rendahnya perolehan prestasi belajar siswa.

Sebuah bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang : (1) Minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, (2) Berisi informasi, pesan dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara logis dan mudah diterima sesuai dengan tahap kognitif siswa, (3) Berisi konsep – konsep yang disajikan secara mekanik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berfikir serta metakognisi dan evaluasi diri. (4) Secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran. (BSNP, 2006 : 15).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, informasi dari guru pengajar akuntansi di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto, LKS yang selanjutnya digunakan sebagai bahan ajar tersebut berisikan materi yang singkat dan sederhana. Sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam LKS tersebut. Tidak dapat disangkal bahwa LKS menjadi bahan ajar

utama di sekolah tersebut. Selain digunakan selama satu tahun bagi siswa kelas XI IPS, keterbatasan dana dari siswa juga menjadikan keberadaan LKS ini penting. Peralnya LKS ini memiliki harga yang relatif murah dan dapat dijangkau oleh semua kalangan siswa.

Bahan ajar yang baik memiliki kriteria tertentu atau standar tertentu seperti tentang relevansinya dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, isi buku atau sudut keilmuannya yaitu apakah teori-teori yang digunakan di dalam penulisan bahan ajar ini sudah sesuai atau belum. Oleh karena itu, perlu diadakannya analisis terhadap bahan ajar tersebut, dalam hal ini Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Apakah LKS tersebut telah benar-benar memenuhi kriteria bahan ajar yang baik sesuai dengan kriteria kualitas yang telah ditetapkan BSNP.

Berdasarkan paparan hasil studi pendahuluan dan teori penunjang tentang sebuah bahan ajar maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bahan ajar apa yang digunakan di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto dan mengapa guru menggunakan bahan ajar tersebut?. (2) bagaimana kelayakan bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto?. (3) bagaimana respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto?.

Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan – batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi, 2008 : 40).

Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan ajar tertulis maupun tak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Prastowo, 2012 : 16).

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat dipahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan

penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, bahan ajar elektronik dan sebagainya.

Jenis – Jenis Bahan Ajar

Beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam membuat klasifikasi tersebut adalah berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya, (Prastowo, 2012 : 40) :

Bahan ajar menurut bentuknya terdiri atas bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Bahan ajar menurut cara kerjanya terdiri atas bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, bahan ajar komputer. Bahan ajar menurut sifatnya terdiri atas bahan ajar yang berbasis cetak, bahan ajar yang berbasis teknologi, bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (untuk keperluan pendidikan jarak jauh).

Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan

merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari. Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang ingin dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan respon terhadap hasil evaluasi. (Lestari, 2013 : 7).

Fungsi bahan ajar bagi peserta didik adalah (1) peserta dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik lain. (2) peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja yang ia kehendaki. (3) peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing. (4) peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri. (5) membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri.

Kriteria Bahan Ajar

Kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kriterianya adalah dari segi (1) komponen kelayakan isi, (2) komponen kelayakan penyajian, (3) komponen kelayakan kebahasaan, dan (4) komponen kelayakan kegrafikan.

Buku Teks dan Buku Ajar

Menurut Tarigan dan Tarigan (2010), buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan

buku standart, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Menurut Kamaruddin (1999), bahan ajar bukan sekadar alat bagi guru untuk mengajar siswa. Namun, yang lebih penting

ialah buku sebagai sumber yang digunakan siswa agar ia belajar. Bahan ajar pada umumnya dikemas ke dalam buku ajar atau buku teks. Buku teks hendaknya terpaut dengan kurikulum yang dioperasikan pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Buku teks yang digunakan seyogianya mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Tabel 1. Perbedaan Buku Ajar dan Buku Teks

Bahan Ajar	Buku Teks
a. Menimbulkan minat baca	a. Mengasumsikan minat dari pembaca
b. Ditulis dan dirancang untuk peserta didik	b. Ditulis untuk pengajar
c. Dirancang untuk lingkungan sendiri	c. Dirancang untuk dipasarkan secara luas
d. Berdasarkan kompetensi	d. Tidak berdasar kompetensi
e. Disusun berdasar pola belajar yang fleksibel	e. Disusun secara linier
f. Struktur berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kompetensi akhir yang akan dicapai	f. Struktur berdasarkan logika bidang ilmu
g. Berfokus pada pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih	g. Belum tentu memberikan latihan
h. Mengakomodasi kesulitan peserta didik	h. Tidak mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik
i. Memberikan rangkuman	i. Belum tentu memberikan rangkuman
j. Gaya penulisan komunikatif	j. Gaya penulisan naratif tetapi tidak komunikatif
k. Kepadatan berdasarkan kebutuhan peserta didik	k. Sangat padat
l. Dikemas dan digunakan dalam proses pembelajaran	l. Dikemas untuk acuan penelitian dan pembelajaran
m. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik peserta didik	m. Tidak memiliki mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pembaca
n. Menjelaskan cara mempelajari buku ajar	n. Tidak memberikan saran atau cara mempelajari buku tersebut

Sumber : Lestari (2013:6)

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tahapan dalam penelitian ini yaitu studi pendahuluan, studi lapangan dan

analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel diperoleh berdasarkan

pertimbangan dari peneliti dan disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Sampel dalam penelitian ini diambil satu kelas yaitu kelas XI IPS 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan tabulasi prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah diketahui jumlah persentase dari hasil angket kemudian ditentukan kriteria pencapaiannya. Penentuan kriteria pencapaian hasil persentase yaitu :

Tabel 2 Kriteria Pencapaian Kelayakan

Prosentase	Kriteria
0% - 25%	Sangat Tidak Layak
26% - 50%	Tidak Layak
51% - 75%	Layak
76% - 100%	Sangat Layak

(diadaptasi dari Riduwan, 2008)

Hasil Penelitian

- 1) Bahan Ajar yang Digunakan di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto dan Alasan Guru Menggunakan Bahan Ajar Tersebut

Berdasarkan data hasil dokumentasi berupa silabus mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS SMAN1 Kota Mojokerto serta wawancara dengan guru yang bersangkutan dapat diketahuin bahwa

bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto adalah berjenis buku teks. Buku teks ini terdiri dari LKS dengan merk “Fokus” dan buku “PR Ekonomi Intan Pariwara”. Kedua bahan ajar ini digunakan dalam satu tahun pelajaran mengingat pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto diberikan pada dua semester. Wawancara dilakukan diluar jam mata pelajaran Akuntansi atau pada saat narasumber tidak memiliki jadwal mengajar. Wawancara dilakukan dalam dua kali waktu. Yaitu pada hari Jumat tanggal 03 Mei 2013 dan 17 Mei 2013.

Pemilihan bahan ajar dilakukan atas dasar pertimbangan dari seluruh guru akuntansi di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kondisi siswa dalam hal ini adalah keadaan ekonomi siswa yang sebagian besar cenderung merupakan masyarakat menengah kebawah. Sehingga bahan ajar yang dipilih pun harus memiliki harga yang terjangkau agar semua siswa dapat memilikinya.

Alasan para guru memilih dan menggunakan bahan ajar adalah pertama adalah karena LKS ini harganya terjangkau. Hanya Rp 10.000. Sedangkan buku PR dari Intan Pariwara Rp 20.000. Untuk digunakan di awal pembelajaran kami menggunakan LKS

terlebih dahulu. 3-4 bulan kemudian untuk buku PR menyusul. Hal ini karena para siswa membeli buku PR tersebut dengan mengangsur ke guru bidang studi.

Setelah melihat dari sisi harga, pertimbangan selanjutnya tentu mengacu pada isi dari buku – buku tersebut. Para guru juga memperhatikan bahwa buku – buku yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus. Ibu Endar Astuti selaku guru Akuntansi di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto, menyatakan bahawa (1) jika ternyata dalam pemilihan buku mereka menemukan tidak ada salah satu kompetensi dasar maka mereka akan mengganti dengan buku lain namun tetap dengan harga yang sama. Jadi mereka tetap menjadikan faktor biaya sebagai faktor utama dalam pemilihan bahan

ajar. (2) keberadaan bahan ajar tidak hanya membantu siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, namun juga mempermudah guru. Pasalnya jika tidak ada buku akan sulit mengajarkan akuntansi ke siswa.

2) Kelayakan Bahan ajar di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto

Dari hasil teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti, didapatkan dua jenis bahan ajar yang digunakan oleh guru maupun siswa di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto. Keduanya adalah LKS “Fokus” dan buku teks “PR Ekonomi Intan Pariwara”. Kedua bahan ajar tersebut kemudian ditelaah oleh ahli bahan ajar. Berikut ini merupakan rekapitulasi dari hasil telaah ahli bahan ajar untuk kelayakan bahan ajar LKS “Fokus” dan Buku Teks “PR Ekonomi Intan Pariwara.

Tabel 3. Hasil Tabulasi Telaah Ahli Bahan Ajar

No	Komponen Kelayakan	Buku Teks	LKS
		%	%
1	Kelayakan Isi	68,75%	68,75%
2	Penyajian	69,6%	71,4%
3	Kebahasaan	91,6%	87,5%
4	Kegrafikan	76%	71,5%
	Persentase rata – rata	76,5%	74,7 %
	Kategori	Sangat Layak	Layak

Sumber : data primer diolah peneliti

3) Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar yang Digunakan di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto

Angket respon siswa disebarkan untuk mengetahui seberapa besar respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto.

Penyebaran angket dilakukan setelah pelajaran selesai selama dua kali. Penyebaran dilakukan dua kali, hal ini merujuk pada penelitian ini dilakukan pada saat para siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kota Mojokerto melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih mendapatkan materi kompetensi dasar 6 dan kompetensi dasar 7. Angket disebarakan dua kali yaitu pada tanggal 27 April 2013 dan 18 Mei 2013. Tanggapan responden terhadap bahan ajar yang digunakan guru dari kedua kompetensi dasar tersebut adalah sangat baik.

Pembahasan

Bahan Ajar yang Digunakan di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto dan Alasan Guru Menggunakan Bahan Ajar tersebut

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran Akuntansi menunjukkan bahwa bahan ajar merupakan hal yang penting bagi siswa maupun guru karena sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Adanya bahan ajar siswa tidak hanya belajar secara audio dari penjelasan guru namun juga secara visual dengan adanya bahan ajar yang mereka punya. Baik siswa dan guru disana menggunakan dua jenis bahan ajar. Pertama yaitu bahan ajar jenis LKS dengan merk Fokus dan yang kedua merupakan buku teks dengan merk PR Ekonomi terbitan Intan

Pariwara. Kedua bahan ajar tersebut digunakan selama satu tahun karena di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto ini untuk mata pelajaran Akuntansi diberikan selama satu tahun atau pada semester 1 dan 2. Oleh karena itu mata pelajaran Akuntansi juga memiliki guru Akuntansi sendiri, tidak dijadikan satu dengan guru Ekonomi.

Adanya bahan ajar tersebut tidak hanya memudahkan siswa namun keberadaan bahan ajar juga sangat memudahkan para guru dalam proses KBM. Namun dengan kemudahan yang diperoleh dengan keberadaan bahan ajar tetap saja guru memiliki kendala dalam penggunaan bahan ajar tersebut. Hal ini disebabkan siswa IPS yang di dominasi oleh siswa laki – laki sering tidak membawa buku ketika ada jadwal pelajaran Akuntansi. Kebanyakan dari mereka hanya membawa salah satu saja. Alasan yang mereka berikan kepada guru bermacam – macam, yang paling sering mereka menggunakan alasan beban buku yang mereka bawa sudah terlalu berat, karena diisi oleh buku pelajaran lain.

Menurut ringkasan dari beberapa teori bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau

maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, bahan ajar elektronik dan sebagainya.

Guru tidak memperhatikan pemilihan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswanya, guru hanya secara asal menggunakan buku teks yang dikeluarkan oleh penerbit. Buku teks ini merupakan buku yang ditujukan untuk pembaca umum dan tidak ditujukan secara khusus untuk peserta didik. Buku teks bukan merupakan salah satu jenis bahan ajar namun tidak dapat digunakan sebagai buku ajar dan guru tidak bisa membedakan antara buku teks dan bahan ajar, perbedaan antara buku teks dan bahan ajar sesuai dengan tabel 2.1. Dalam buku teks ini juga tidak terdapat rangkuman pada setiap akhir pembahasan kompetensi dasar. Materi yang disampaikan pada buku ini tidak sepenuhnya ada dan materi tersebut tidak runtut sesuai dengan standar kompetensi dalam silabus. Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh faktor guru karena guru mempunyai peran penting dalam pemilihan bahan ajar. Sehingga seorang guru harus inovatif dalam pemilihan bahan ajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan SK dan KD.

Kedua bahan ajar tersebut dipilih oleh guru bukan tanpa pertimbangan. Pertimbangan dilakukan bersama antara guru Akuntansi dari kelas XI-XII. Berbagai pertimbangan ini dilakukan dengan lebih

mengutamakan faktor biaya yang akan dibebankan kepada siswa. LKS menjadi sebuah pilihan yang pertama bagi guru karena selain harganya terjangkau untuk siswa, semua materi sudah terdapat didalamnya meskipun uraian materi yang ada sangat singkat. LKS dengan harga Rp 10.000 ini digunakan diawal pemberian mata pelajaran Akuntansi karena dengan harga yang relatif murah para siswa dapat mudah memilikinya. Sedangkan untuk bahan ajar yang kedua berjenis buku teks dimiliki setelah pembelajaran Akuntansi berjalan sekitar 3-4 bulan. Harganya lebih mahal dibandingkan dengan LKS sehingga diperbolehkan melakukan pembayaran secara berangsur.

Fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari. Hal tersebut membuktikan bahwa bahan ajar memiliki peranan yang penting tidak hanya bagi guru namun juga bagi siswa. Sehingga dalam pemilihan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pun diharapkan tidak sembarangan. Dasar pemilihan bahan ajar yang harus benar – benar dipahami.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Arif dan Napitupulu (1997), ada beberapa prinsip dalam proses pemilihan bahan ajar. Pertama, isi bahan ajar harusnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kedua, bahan ajar harusnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, bahan ajar harusnya betul – betul baik dalam penyajian faktualnya. Keempat, bahan ajar harusnya benar – benar menggambarkan latar belakang dan suasana yang diahayati oleh peserta didik. Kelima, bahan ajar harusnya mudah dalam penggunaannya. Keenam, bahan ajar harusnya cocok dengan gaya belajar peserta didik. Ketujuh, lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus sesuai dengan jenis media yang digunakan.

Dalam hal ini pemilihan bahan ajar di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto dirasa ada beberapa hal yang menyimpang dari teori bahan ajar maupun dasar pemilihan bahan ajar. Pasalnya pemilihan bahan ajar di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto mengesampingkan dari dasar pemilihan bahan ajar. Pemilihannya didasarkan bukan dari kebutuhan siswa namun dilihat dari kondisi siswa. Kondisi siswa yang dilihat pun bukan dalam hal gaya belajar atau menyesuaikan kebutuhan siswa dalam penggunaan bahan ajar. Pemilihan bahan ajar disana lebih diutamakan pada harga ekonomis yang nantinya tidak memberatkan para siswa. Meskipun seperti itu masih ada beberapa hal

yang sesuai dengan teori pemilihan bahan ajar yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Setidaknya setelah melihat dari segi harga para guru di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto melihat sekilas dari isi buku tersebut mulai dari standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang kemudian latihan soal. Guru tidak pernah melewatkan untuk melihat jenis latihan soal yang ada. Hal ini dikarenakan guru menganggap dalam proses pembelajaran akuntansi latihan soal menjadi poin utama untuk membuat para siswa menjadi terbiasa dalam mengerjakan soal – soal akuntansi.

Kelayakan Bahan Ajar di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto

Berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar yang terdapat dalam BSNP bahwa bahan ajar dikatakan layak apabila dilihat dari beberapa aspek memiliki nilai yang bagus. Beberapa aspek tersebut adalah komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kegrafikan, komponen kebahasaan. Penilaian atau telaah terhadap bahan ajar hanya boleh dilakukan oleh orang yang paham tentang seluk beluk bahan ajar dalam hal ini selanjutnya dikatakan ahli bahan ajar. Hasil penilaian dari ahli bahan ajar tersebut akan diperoleh kelayakan dari bahan ajar yang terdapat di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto.

Pembahasan didasarkan pada tabel 3 akan dideskripsikan satu per satu berdasarkan jenis bahan ajar.

1. Bahan ajar I

Sesuai dengan data yang disajikan sebelumnya bahan ajar pertama ini berjenis LKS “Fokus”. Berdasarkan hasil telaah ahli LKS ini untuk komponen kelayakan isi memiliki persentase sebesar 68,75% yaitu dengan kategori layak yang artinya isi materi pada LKS Akuntansi ini layak digunakan untuk siswa maupun guru. Komponen penyajian dengan persentase 71,4% dengan kategori layak yang artinya dari sisi penyajian LKS Akuntansi ini layak untuk digunakan di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto. Kemudian untuk komponen kebahasaan dengan persentase 87,5% dengan kategori sangat layak yang berarti bahasa yang digunakan dalam LKS ini sangat bagus. Sedangkan untuk komponen kegrafikan dengan persentase 71,5% dengan kategori layak yang artinya sisi kegrafikan di LKS ini bagus. Dari hasil di atas diperoleh hasil rata – rata dengan persentase 74,7% kategori layak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar jenis LKS Akuntansi “Fokus” ini layak digunakan baik guru maupun siswa di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto .

Persentase tertinggi dari komponen – komponen yang ada adalah komponen kebahasaan. Dalam komponen ini penilaian yang didapatkan adalah sangat layak. Bahasa yang baik dalam sebuah bahan ajar menurut BSNP dapat dilihat dari beberapa indikator yang ada antara lain (1) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (2) komunikatif, (3) dialogis dan interaktif, (4) lugas, (5) koherensi keruntutan alur berpikir, (6) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, dan (7) penggunaan istilah dan symbol yang konsisten.

Hal ini dapat terlihat dari sisi kebahasaan yang dimiliki bahan ajar I dalam hal ini adalah LKS merupakan bahasa yang baik. Bahasa yang digunakan dalam LKS ini dapat dengan mudah diserap oleh siswa, tidak menggunakan bahasa – bahasa yang sulit atau istilah yang sulit dimengerti oleh siswa. Dalam buku ini pun telah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, menggunakan kalimat yang baku namun tetap sesuai dengan pelajaran Akuntansi dan yang terpenting dapat dipahami oleh penggunanya.

Persentase terendah dimiliki oleh komponen kelayakan isi dalam bahan ajar yaitu dengan jumlah 68,75% kategori layak. Masih berdasarkan acuan dari BSNP bahwa kriteria kelayakan isi

yang baik meliputi (1) cakupan materi, (2) akurasi materi, (3) kemutakhiran, (4) mengandung wawasan kewirausahaan, (5) merangsang keingintahuan, (5) mengembangkan kecakapan hidup, (6) mengembangkan wawasan kebinekaan, dan (7) mengandung wawasan kontekstual.

Sedangkan dalam LKS ini dari segi cakupan materinya sangat sedikit namun cukup mewakili materi pembelajaran akuntansi. Jika siswa menggunakan LKS ini saja masih mampu menyerap materi akuntansi tanpa bantuan bahan ajar yang lain. Materi yang disajikan dalam LKS ini hanya hal yang pokok saja. Namun tidak terdapat pula contoh – contoh ilustrasi yang menggambarkan lingkungan secara global yang berhubungan dengan akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perolehan kategori layak dalam LKS ini terlihat jelas disebabkan oleh substansi materi yang memang sedikit kurang. Dan juga terdapat ketidak sesuaian antara kriteria dalam BSNP dan kenampakan dalam LKS “Fokus” ini.

2. Bahan ajar II

Selanjutnya untuk jenis bahan ajar kedua yaitu buku teks “PR Ekonomi” terbitan Intan Pariwara. Hasil telaah ahli untuk komponen kelayakan isi memiliki persentase 68,75% dengan kategori

layak yang artinya cakupan isi materi dalam buku teks ini bagus dan layak dimiliki oleh siswa maupun guru. Komponen penyajian dengan persentase 69,6% dengan kategori layak yang berarti penyajian dalam buku teks ini bagus dan teratur. Sedangkan untuk komponen kebahasaan dengan persentase 91,6% dengan kategori sangat layak yang artinya bahasa dalam bukuteks ini sangat bagus, mudah dipahami dan sesuai dengan istilah istilah terkini tentang Akuntansi. Komponen kegrafikan dari buku teks ini memiliki persentase 76% dengan kategori sangat layak yang artinya dari segi kegrafikan buku teks ini sangat bagus dan teratur. Dari hasil diatas diperoleh hasil rata – rata dengan persentase 76,5% kategori sangat layak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar jenis Buku Teks “PR Ekonomi” terbitan Intan Pariwara ini layak digunakan baik guru maupun siswa di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto.

Presentase tertinggi dari komponen – komponen yang ada adalah komponen kebahasaan sebesar 91,6% dengan kategori sangat layak. Dalam komponen ini penilaian yang didapatkan adalah sangat layak. Bahasa yang baik dalam sebuah bahan ajar menurut BSNP dapat dilihat dari beberapa indikator yang ada

antara lain (1) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (2) komunikatif, (3) dialogis dan interaktif, (4) lugas, (5) koherensi keruntutan alur berpikir, (6) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, dan (7) penggunaan istilah dan symbol yang konsisten.

Hal ini dapat terlihat dari sisi kebahasaan yang dimiliki bahan ajar II dalam hal ini adalah Buku Teks “PR Ekonomi” terbitan Intan Pariwara merupakan bahasa yang baik. Bahasa yang digunakan dalam Buku Teks “PR Ekonomi” terbitan Intan Pariwara ini dapat dengan mudah diserap oleh siswa, tidak menggunakan bahasa – bahasa yang sulit atau istilah yang sulit dimengerti oleh siswa. Dalam buku ini pun telah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, menggunakan kalimat yang baku namun tetap sesuai dengan pelajaran Akuntansi dan yang terpenting dapat dipahami oleh penggunanya.

Persentase terendah dimiliki oleh komponen kelayakan isi dalam bahan ajar yaitu dengan jumlah 68,75% kategori layak. Masih berdasarkan acuan dari BSNP bahwa kriteria kelayakan isi yang baik meliputi (1) cakupan materi, (2) akurasi materi, (3) kemutakhiran, (4) mengandung wawasan kewirausahaan, (5) merangsang keingintahuan, (5) mengembangkan kecakapan hidup, (6)

mengembangkan wawasan kebinekaan, dan (7) mengandung wawasan kontekstual.

Sedangkan dalam Buku Teks “PR Ekonomi” terbitan Intan Pariwara ini dari segi cakupan materinya cukup mewakili materi pembelajaran akuntansi. Jika siswa menggunakan Buku Teks “PR Ekonomi” terbitan Intan Pariwara ini saja masih mampu menyerap materi akuntansi tanpa bantuan bahan ajar yang lain. Materi yang disajikan dalam Buku Teks “PR Ekonomi” terbitan Intan Pariwara ini tidak hanya hal yang pokok saja namun juga terdapat beberapa informasi tambahan yang dapat menambah wawasan siswa. Namun tidak terdapat pula contoh – contoh ilustrasi yang menggambarkan lingkungan secara global yang berhubungan dengan akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perolehan kategori layak dalam Buku Teks “PR Ekonomi” terbitan Intan Pariwara ini terlihat jelas disebabkan oleh substansi materi yang luas dan mampu dijadikan sumber dalam pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan dari uraian masing – masing jenis bahan ajar diatas maka dapat terlihat bahwa untuk bahan ajar jenis LKS Akuntansi “Fokus” memiliki kategori layak. Hal ini menunjukkan

LKS Akuntansi “Fokus” ini layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto. Sedangkan untuk bahan ajar jenis buku teks “PR Ekonomi” memiliki kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan buku teks ini sangat layak dimiliki oleh siswa maupun guru sebagai sarana proses kegiatan belajar mengajar.

Kategori layak dan sangat layak dalam bahan Ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto ini diperoleh berdasarkan penilaian dari ahli bahan ajar yang telah menelaah kedua bahan ajar tersebut. Penilaian dalam bahan ajar tersebut dilakukan sesuai dengan lembar telaah yang telah diberikan oleh peneliti. Telaah bahan ajar mengacu pada kriteria kelayakan bahan ajar yang terdapat dalam BSNP yang meliputi komponen kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kegrafikan, dan komponen kebahasaan. Masing – masing dari komponen tersebut memiliki indikator – indikator tersendiri. Indikator – indikator inilah yang dinilai oleh para ahli bahan ajar.

Respon Siswa terhadap Bahan Ajar di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto

Mengingat bahan ajar ini digunakan secara bersama untuk para siswa dan guru maka respon siswa sangat diperlukan dalam penggunaan bahan ajar tersebut. Berdasarkan

hasil tabulasi respon siswa yang telah disajikan sebelumnya maka untuk deskripsi dan pembahasan juga akan dibahas berdasarkan kompetensi dasar sesuai angket disebarkan.

Sesuai dengan tabel 1 4.11 diperoleh hasil bahwa untuk respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru pada kompetensi dasar memahami siklus akuntansi perusahaan jasa memiliki kategori sangat baik. Begitu halnya dengan tabel 4.12 diperoleh hasil bahwa untuk respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru pada kompetensi dasar membuat laporan keuangan perusahaan jasa memiliki kategori sangat baik.

Berdasarkan teori yang ada fungsi bahan ajar bagi siswa yaitu (1) siswa dapat belajar tanpa harus ada guru maupun temannya yang lain, (2) siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki, (3) siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing – masing, (4) siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, (5) membantu potensi siswa untuk menjadi siswa yang mandiri, dan (6) sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran.

Dari hasil angket respon siswa yang telah disebarkan dan telah disajikan diatas dapat terlihat antara kesesuaian fungsi bahan ajar bagi siswa dan apa yang dirasakan siswa tentang bahan ajar yang telah mereka miliki.

Para siswa mampu menerima keberadaan bahan ajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mereka merasa tertarik untuk belajar dengan menggunakan bahan ajar yang ada. Hal ini disebabkan karena tulisan maupun gambar yang terdapat dalam bahan ajar menurut mereka juga baik. Dan sebagai poin terakhir keberadaan bahan ajar ini menurut mereka sangat membantu dalam memahami materi maupun dalam mengerjakan soal latihan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto adalah LKS “Fokus” dan Buku Teks “PR Ekonomi” terbitan Intan Pariwara. Guru memilih kedua buku tersebut atas pertimbangan utama yang didasarkan pada harga buku yang cenderung murah agar semua siswa dapat memilikinya. Pertimbangan kedua tentunya tetap mengarah pada substansi dari kedua bahan ajar yang dipakai di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto yaitu isi materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan latihan soal.
2. Hasil dari telaah ahli bahan ajar bahwa bahan ajar berjenis LKS “Fokus” memiliki kriteria layak dan bahan ajar

berjenis buku teks “PR Ekonomi” terbitan Intan Pariwara memiliki kriteria sangat layak.

3. Respon siswa terhadap bahan ajar untuk kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa menyusun laporan keuangan perusahaan jasa adalah sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Guru dalam memilih bahan ajar hendaknya memilih berdasarkan kualitas dari isi buku tersebut walaupun juga mempertimbangkan dari segi harga.
2. Bahan ajar yang dipakai sudah layak dan sangat layak, walaupun demikian sebaiknya guru harus selalu memperhatikan buku – buku terbaru yang ada dimana telah sesuai dengan kaidah terbaru akuntansi atau IFRS.
3. Hendaknya untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan mengikuti pengetahuan terbaru di dunia akuntansi. Dalam hal ini adalah IFRS.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

- Arifin, Imamul dan Giana Hadi W. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belawati, Tian, dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- BSNP. 2006. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang, Sunarsih. 2009. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS MAN Malang 1. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UM (Online)*, (<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/pengaruh-penggunaan-bahan-ajar-modul-terhadap-prestasi-belajar-siswa-pada-pembelajaran-akuntansi-kelas-xi-ips-di-man-malang-1-endang-sunarsih-41295.html>), diakses 21 Februari 2013).
- Feryanto, Agung. 2010. *Ekonomi Program Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMA/ MA*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Handayani, Nurul. 2011. Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk SMK Berbasis Pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UM (Online)*, (<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/pengembangan-bahan-ajar-akuntansi-untuk-smk-berbasis-pembelajaran-kontekstual-dan-kooperatif-nurul-handayani-51284.html>), diakses 21 Februari 2013).
- Ismawanto. 2009. *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Istianah, dkk. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Metakognisi Pada Materi Permintaan dan Penawaran Kelas X SMA Negeri 3 Demak. *Journal of Educational Social Studies (Online)*. Vol. 1, No. 1, (<http://journal>

- [.unesa.ac.id/sju/index.php/jess](http://unesa.ac.id/sju/index.php/jess), diakses 17 Maret 2013).
- Kurniawati, Amaliya. 2013. Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tema Letusan Gunung Berapi Kelas VII di SMP Negeri 1 Kamal. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa (Online)*, Vol. 1, NO. 1, (<http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/pensa/abstrak/1342/pengembangan-bahan-ajar-ipa-terpadu-tema-letusan-gunung-berapi-kelas-vii-di-smp-negeri-1-kamal>, diakses 17 Februari 2013).
- Kusumawardani, Dewi. 2009. *Ekonomi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mohammad, Nur. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Docstoc.com. (diakses tanggal 21 Maret)
- Mulyanti, Sri, dkk. 2009. *Ekonomi 2: Ekonomi dan Kehidupan SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nofrianti, Silvi. 2010. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar (Modul) dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Turen. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UM (Online)*, (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/akutansi/article/view/6158>, diakses 25 Februari 2013).
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Puspitsari, dkk. 2012. Profil Bahan Ajar Berbasis *Contextual Teaching And Learning Materi Archaeobacteria dan Eubacteria*. *Jurnal BioEdu (Online)*. Vol. 1, No. 2, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>, diakses 17 Maret 2013).
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widjajanta, Bambang,dkk. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi 2 Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Widodo, Chomsin & Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

